PENDIAMKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Amika

Vol.3 No.1 Oktober 2026
Hal 138-152
Https://ojs.amiklps.ac.id

PERAN REMAJA MASJID RAODATUL MUJAHIDIN DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI ANAK MELALUI LOMBA KEAGAMAAN DI DESA PATTOJO, KABUPATEN SOPPENG

Andi Nurul Hidayatullah[1*], Nurhayati B[2], Hulipa[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STAI Al-Gazali Soppeng
E-mail: andinurulhidayatullahnew@gmail.com[1], nurhayatibakri95@gmail.com[2], hulipapasca16@gmail.com[3]

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel
Diterima : 16/10/2026
Direvisi : 29/10/2026
Diterbitkan : 31/10/2026

***Corresponding author**
andinurulhidayatullah@gmail.com

ABSTRACT

Children's Islamic character development through Qur'an recitation and religious speech competitions represents a form of religious education and non-formal learning facilitated by mosque youth groups. This article aims to analyze the role of the youth group at the Raodatul Mujahidin Mosque in Lamogo, Pattojo Village, Liliriaja District, Soppeng Regency, in organizing these activities and their contribution to children's Islamic character development. This community service program employed a participatory approach, direct observation, interviews, and documentation to collect information about the implementation and outcomes of the activities. The findings indicate that mosque youth play an important role as agents of change in children's character education. Through Qur'an recitation and religious speech competitions, children are encouraged to strengthen their religious awareness, develop self-confidence, improve their ability to recite the Qur'an, and actively participate in mosque activities. Furthermore, these activities provide opportunities for children to practice Islamic values, build social relationships, and develop positive attitudes within their community. In conclusion, religious activities initiated by mosque youth have considerable potential to strengthen Islamic character and social values among children in rural communities. To ensure their sustainability, continued support is needed through adequate facilities, capacity-building programs for mosque youth, and systematic monitoring and evaluation. These efforts are expected to improve program effectiveness and promote continuous Islamic character development among children.
***Keywords**: Mosque Youth, Islamic Character, Qur'an Recitation Competition, Children's Religious Speech, Community Development.*

ABSTRAK

Kegiatan pembinaan karakter Islami anak melalui lomba baca Al-Qur'an dan ceramah merupakan salah satu wujud nyata intervensi keagamaan dan pendidikan nonformal yang dapat dilakukan oleh kelompok remaja masjid. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok remaja di Remaja Masjid *Raodatul Mujahidin* Lamogo, Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng dalam melaksanakan kegiatan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak-anak, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami anak. Metode yang digunakan adalah pengabdian masyarakat dengan langkah-pendekatan partisipatif, pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa remaja masjid mampu berfungsi sebagai agen perubahan dalam pendidikan karakter anak, melalui

penyelenggaraan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah, yang meningkatkan rasa keagamaan, kepercayaan diri, dan keterlibatan anak dalam aktivitas masjid. Kesimpulannya, pembinaan karakter Islami anak melalui kegiatan keagamaan yang diprakarsai remaja mesjid memiliki potensi besar untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan sosial di masyarakat pedesaan. Saran diberikan agar kegiatan ini terus ditingkatkan dengan dukungan fasilitas, pelatihan bagi remaja, dan monitoring keberlanjutan.
Kata kunci: Remaja Masjid, Karakter Islami, Lomba Baca Al-Qur'an, Ceramah Anak, Pembinaan Komunitas.

© 2026 Penerbit STMIK Amika Soppeng. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pembinaan karakter Islami pada anak merupakan bagian penting dari pendidikan keagamaan yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Perkembangan globalisasi dan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam mengakses pengetahuan, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan anak tidak cukup hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga perlu memperkuat keimanan, akhlak mulia, kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. (Sapitri et al., 2022) menegaskan pentingnya penanaman nilai karakter dan pembiasaan keagamaan sejak dini untuk membentuk generasi yang memiliki landasan moral dan spiritual.

Pembentukan karakter anak memerlukan keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan berbasis komunitas, masjid memiliki potensi sebagai ruang pembelajaran keagamaan dan pembinaan akhlak melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat. Salah satu unsur yang dapat mendukung upaya tersebut adalah remaja masjid. Kedekatan mereka dengan anak-anak dan lingkungan sosial setempat memungkinkan penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang komunikatif dan partisipatif. (Octavia et al., 2024) menunjukkan relevansi peran kelompok remaja dalam mendukung aktivitas keagamaan dan pembinaan masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan remaja masjid dapat dikembangkan sebagai salah satu bentuk partisipasi generasi muda dalam pendidikan nonformal.

Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembinaan karakter Islami adalah lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak. Lomba baca Al-Qur'an memberikan kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan kemampuan membaca, memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, dan menerapkan kaidah tajwid. Sementara itu, ceramah anak menjadi sarana untuk melatih keberanian berbicara di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara santun. Proses persiapan dan pelaksanaan kedua kegiatan tersebut juga berpotensi menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, kesungguhan, sportivitas, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, nilai pendidikan kegiatan tidak hanya terletak pada hasil perlombaan, tetapi juga pada pengalaman dan proses belajar yang dilalui anak-anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Melalui lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak, remaja masjid berupaya menyediakan ruang pembelajaran keagamaan yang mendorong partisipasi anak sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter Islami. Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan potensi inisiatif masyarakat dalam mengembangkan pendidikan nonformal dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pentingnya pendidikan karakter sejak dini, peran kelompok remaja dalam pembinaan masyarakat, serta kontribusi aktivitas keagamaan terhadap kehidupan sosial-keagamaan. (Sapitri et al., 2022) menyoroti penanaman nilai karakter pada anak, (Octavia et al., 2024) membahas potensi kelompok remaja dalam mendukung pembinaan keagamaan, sedangkan (Waluyo & Siswadi, 2023) mengkaji aktivitas keagamaan berbasis masyarakat dalam kaitannya dengan religiusitas dan fungsi masjid. Kajian tersebut menjadi landasan untuk mengembangkan pembahasan yang lebih kontekstual mengenai keterlibatan remaja masjid dalam pembinaan karakter anak melalui kegiatan keagamaan yang partisipatif. Dalam konteks ini, pengalaman pelaksanaan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak di Desa Pattojo penting untuk dideskripsikan, terutama dalam kaitannya dengan peran remaja masjid, partisipasi anak, dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini berfokus pada dua permasalahan. Pertama, bagaimana peran remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo dalam merencanakan dan melaksanakan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah bagi anak-anak di Desa Pattojo? Kedua, bagaimana kontribusi kedua kegiatan tersebut terhadap pembinaan karakter Islami anak, khususnya dalam penguatan kemampuan keagamaan, keberanian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sosial?

Sejalan dengan fokus tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan keterlibatan remaja masjid dalam penyelenggaraan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak serta menjelaskan kontribusi kegiatan tersebut terhadap pembinaan karakter Islami. Hasil pembahasan diharapkan dapat menjadi

bahan pertimbangan bagi pengurus masjid, kelompok remaja masjid, pendidik, dan masyarakat dalam merancang kegiatan pendidikan keagamaan nonformal yang edukatif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Remaja Masjid dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Remaja masjid memiliki potensi strategis dalam menggerakkan kegiatan pendidikan keagamaan nonformal melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan peserta. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga mencakup upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penanaman nilai-nilai keislaman pada anak. Pembahasan mengenai remaja masjid sebagai mediator pembelajaran keagamaan memberikan perspektif yang relevan untuk memahami keterlibatan kelompok pemuda masjid dalam kegiatan pendidikan berbasis komunitas (Hafid & Arifin, 2022). Sejalan dengan itu, pengelolaan program pembinaan keagamaan remaja masjid dapat menjadi landasan dalam memahami pentingnya perencanaan dan pengorganisasian kegiatan secara terarah (Aziz, 2022). Dalam kegiatan pengabdian ini, peran tersebut difokuskan pada keterlibatan Remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo dalam menyelenggarakan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah bagi anak-anak di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Pelaksanaannya ditelaah melalui pembagian tugas panitia, persiapan kegiatan, pendampingan peserta, pengelolaan perlombaan, dan interaksi dengan masyarakat.

Aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan bukan hanya terselenggaranya program, melainkan juga bagaimana remaja masjid menjalankan tanggung jawabnya selama proses berlangsung. Keterlibatan remaja masjid dapat diamati melalui kesungguhan dalam mempersiapkan kegiatan, koordinasi antarpanitia, pendampingan terhadap peserta, serta kemampuan membangun komunikasi dengan pengurus masjid dan masyarakat. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan remaja masjid dalam pengembangan literasi keagamaan anak merupakan tema yang relevan untuk memahami potensi peran pemuda dalam mendukung proses pembelajaran keagamaan (Maulana & Fitria, 2023). Meskipun demikian, uraian mengenai kontribusi remaja masjid dalam kegiatan ini perlu didasarkan pada dokumentasi pelaksanaan, hasil observasi, dan keterangan pihak yang terlibat. Dengan demikian, peran yang dilaporkan menggambarkan pelaksanaan nyata di lapangan, bukan semata-mata potensi organisasi kepemudaan dalam pendidikan keagamaan.

2. Lomba Baca Al-Qur'an dan Ceramah sebagai Media Pembinaan Karakter

Lomba baca Al-Qur'an dan ceramah merupakan dua bentuk kegiatan keagamaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dengan sasaran yang berbeda. Lomba baca Al-Qur'an berorientasi pada kemampuan membaca, ketepatan pelafalan, kelancaran, serta penerapan kaidah tajwid. Sementara itu, lomba ceramah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan pesan keagamaan, melatih keberanian tampil, dan mengembangkan keterampilan komunikasi di hadapan orang lain. Pembahasan mengenai lomba tilawah Al-Qur'an sebagai sarana pendidikan karakter Islami relevan dengan penggunaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pembinaan keagamaan anak (Subhan, 2020). Adapun kegiatan ceramah dapat dikaitkan dengan pembahasan tentang pendidikan dakwah anak melalui metode ceramah dan keteladanan (Sulaiman, 2021). Kedua bentuk kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran keagamaan.

Dalam pelaksanaannya, kedua kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan pembinaan karakter melalui indikator perilaku yang dapat diamati. Kedisiplinan dapat diperhatikan dari kepatuhan peserta terhadap jadwal dan ketentuan kegiatan, tanggung jawab dari kesungguhan mempersiapkan penampilan, keberanian dari kesediaan tampil di hadapan orang lain, serta sikap sosial dari perilaku menghargai peserta lain dan menerima hasil perlombaan. Pembahasan mengenai pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter religius anak memberikan landasan konseptual untuk mengkaji pentingnya proses pendidikan yang melibatkan pembiasaan perilaku positif (Astuti, 2021). Selain itu, pendidikan karakter berbasis aktivitas keagamaan dapat dijadikan perspektif untuk memahami hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan keislaman dan proses pembentukan akhlak (Maulana & Rohmah, 2022). Indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan proses kegiatan sepanjang didukung oleh hasil pengamatan atau data yang tersedia.

Oleh karena itu, pembahasan kegiatan tidak cukup hanya menjelaskan jenis perlombaan dan hasil yang diperoleh peserta. Perhatian juga perlu diarahkan pada proses persiapan, keterlibatan peserta, pendampingan panitia, interaksi antarpeserta, dan perilaku yang muncul selama kegiatan. Kegiatan berbasis kompetisi keagamaan juga relevan untuk dikaji dari sisi kesempatan anak dalam menampilkan kemampuan dan mengembangkan potensi keagamaannya (Jefri & Amin, 2022). Dengan memperhatikan proses tersebut, kontribusi kegiatan terhadap pembinaan karakter Islami dapat dideskripsikan secara proporsional. Namun, penjelasan mengenai perubahan karakter atau peningkatan kemampuan anak harus disesuaikan dengan bukti yang tersedia dan tidak dapat disimpulkan hanya berdasarkan keikutsertaan dalam perlombaan.

3. Fokus dan Kontribusi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penyelenggaraan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak oleh Remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Pembahasan diarahkan pada dua aspek utama, yaitu peran remaja masjid dalam mengorganisasi kegiatan dan proses keterlibatan anak-anak dalam mengikuti perlombaan keagamaan. Fokus tersebut berkaitan

dengan pembahasan mengenai fungsi masjid sebagai pusat pendidikan nilai keislaman dan ruang pembinaan masyarakat (Rahman, 2023). Dalam konteks kegiatan ini, masjid tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan program, tetapi juga menjadi ruang interaksi antara remaja masjid, anak-anak, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan keagamaan.

Kontribusi kegiatan ditelaah berdasarkan pelaksanaan program, partisipasi peserta, keterlibatan pihak pendukung, serta indikator karakter yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan. Aspek-aspek tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan keagamaan berbasis masjid dilaksanakan dan bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam mendukung pembinaan anak. Pembahasan mengenai keterlibatan orang tua dalam program pembinaan keagamaan anak dapat menjadi perspektif tambahan untuk memahami pentingnya dukungan keluarga dalam kegiatan pendidikan keagamaan (Fitriani, 2023). Dengan fokus tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis komunitas sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan program pembinaan anak pada masa mendatang. Penilaian terhadap perubahan karakter atau peningkatan kemampuan peserta tetap perlu disesuaikan dengan data yang benar-benar dikumpulkan selama kegiatan, sehingga kontribusi program dapat dijelaskan secara objektif dan tidak melampaui bukti empiris yang tersedia.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tahapan Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, pada 18–22 Maret 2025. Kegiatan ini bertujuan mendukung pembinaan karakter Islami anak melalui penyelenggaraan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak. Peserta kegiatan berjumlah 30 anak sekolah dasar berusia 7–12 tahun. Peserta berada pada rentang usia pendidikan dasar yang menjadi sasaran kegiatan pembinaan keagamaan melalui praktik membaca Al-Qur'an dan penyampaian pesan-pesan Islami.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan program, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi pelaksanaannya. Pendekatan ini diterapkan dengan melibatkan remaja masjid dan unsur masyarakat yang mendukung kegiatan, termasuk tokoh agama, guru mengaji, dan orang tua. Anak-anak berperan sebagai peserta utama dalam kegiatan pembinaan.

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut digunakan untuk menjelaskan proses penyelenggaraan kegiatan, keterlibatan pihak-pihak terkait, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program dan indikasi kontribusinya terhadap pembinaan karakter Islami anak.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan komunikasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta pengurus masjid untuk mengidentifikasi kebutuhan pembinaan keagamaan anak. Identifikasi ini menjadi dasar penyusunan kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat, khususnya dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an dan keberanian anak menyampaikan ceramah keagamaan.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, Remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo menyusun rencana kegiatan melalui pembentukan panitia, perumusan tujuan, penentuan jenis perlombaan, persiapan kebutuhan teknis, dan penyusunan proposal. Koordinasi dengan guru mengaji, tokoh agama, dan orang tua dilakukan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Pada tahap ini, panitia juga menetapkan aspek pembinaan yang relevan dengan kegiatan, meliputi kecintaan terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan, keberanian tampil, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Aspek tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada 18–22 Maret 2025 di Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo dengan melibatkan 30 anak sekolah dasar berusia 7–12 tahun. Program utama terdiri atas lomba baca Al-Qur'an dan lomba ceramah anak. Kedua kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mempraktikkan kemampuan keagamaan dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan pembinaan karakter Islami.

a. Lomba Baca Al-Qur'an

Lomba baca Al-Qur'an dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak dalam menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penilaian diarahkan pada ketepatan pelafalan huruf, kelancaran bacaan, dan penerapan kaidah tajwid sesuai dengan kriteria yang ditetapkan panitia.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada peserta untuk mempersiapkan diri, mengikuti ketentuan perlombaan, dan tampil di hadapan orang lain. Kedisiplinan, kesungguhan, dan keberanian peserta dapat menjadi aspek pengamatan selama kegiatan, sepanjang didukung oleh catatan observasi yang memadai.

b. Lomba Ceramah Anak

Lomba ceramah anak dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pesan-pesan keagamaan di hadapan orang lain. Peserta menyampaikan ceramah berdurasi sekitar 5–7 menit dengan tema yang berkaitan dengan akhlak dan pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Kegiatan ini diarahkan untuk melatih kemampuan menyampaikan pesan keagamaan, keberanian berbicara di depan umum, dan kesantunan berkomunikasi. Selain itu, proses persiapan dan pelaksanaan lomba dapat menjadi kesempatan bagi peserta untuk belajar bertanggung jawab terhadap penampilannya serta menghargai peserta lain.

Selama pelaksanaan kegiatan, remaja masjid bertugas mengoordinasikan rangkaian acara dan mendukung keterlibatan peserta. Guru mengaji, tokoh agama, dan orang tua turut menjadi unsur pendukung dalam pelaksanaan program. Kolaborasi tersebut membantu penyelenggaraan kegiatan pembinaan keagamaan dalam lingkungan masyarakat.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan program, keterlibatan peserta, dan tanggapan pihak-pihak yang terlibat. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan, wawancara dengan peserta dan orang tua, serta diskusi bersama panitia dan tokoh masyarakat.

Observasi diarahkan pada keterlibatan peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan, kepatuhan terhadap ketentuan perlombaan, keberanian tampil, dan interaksi antarpeserta. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman anak selama mengikuti kegiatan serta tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan program. Sementara itu, diskusi bersama panitia dan tokoh masyarakat digunakan untuk mengidentifikasi kendala, kelebihan, dan peluang pengembangan kegiatan serupa.

Informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghubungkan tujuan kegiatan, proses pelaksanaan, dan tanggapan pihak-pihak yang terlibat. Evaluasi difokuskan pada dua aspek, yaitu keterlaksanaan program dan indikasi kontribusinya terhadap pembinaan karakter Islami anak. Aspek pertama mencakup pelaksanaan kegiatan dan partisipasi masyarakat, sedangkan aspek kedua mencakup indikator yang relevan, seperti kedisiplinan, keberanian tampil, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai.

Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengidentifikasi aspek yang perlu dipertahankan dan diperbaiki. Refleksi tersebut dapat menjadi dasar penyusunan program lanjutan, seperti pendampingan membaca Al-Qur'an, latihan ceramah, dan kegiatan pembinaan keagamaan secara berkelanjutan. Apabila tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, evaluasi ini tidak digunakan untuk memastikan adanya perubahan karakter, tetapi untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, keterlibatan peserta, dan tanggapan terhadap kegiatan.

Secara keseluruhan, tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi membentuk rangkaian kegiatan pengabdian yang saling berkaitan. Identifikasi kebutuhan masyarakat menjadi dasar perencanaan, perlombaan menjadi bentuk pelaksanaan program, sedangkan evaluasi dan refleksi digunakan untuk merumuskan perbaikan kegiatan pembinaan keagamaan berikutnya.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembinaan karakter Islami anak melalui lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo, Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data diarahkan untuk mengidentifikasi kondisi awal, kebutuhan masyarakat, keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan, proses pelaksanaan program, serta indikasi perubahan perilaku keagamaan dan sosial anak setelah mengikuti kegiatan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan remaja masjid, pengurus masjid, tokoh agama, orang tua, serta anak-anak yang menjadi peserta kegiatan.

Data yang digunakan terdiri atas **data primer dan data sekunder**. Data primer diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Data tersebut meliputi informasi mengenai kebutuhan pembinaan keagamaan anak, tingkat partisipasi anak dalam kegiatan masjid, proses persiapan dan pelaksanaan lomba, respons peserta terhadap kegiatan, serta pandangan orang tua dan tokoh masyarakat mengenai kontribusi kegiatan terhadap pembentukan karakter Islami anak. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung, seperti profil masjid dan lingkungan masyarakat, catatan kegiatan remaja masjid, dokumentasi pelaksanaan program, daftar peserta, serta literatur ilmiah yang relevan dengan pendidikan karakter Islami, pembelajaran Al-Qur'an, dakwah anak, dan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah **wawancara**. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pengurus masjid, remaja masjid, tokoh agama, dan orang tua peserta untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan pembinaan keagamaan anak, permasalahan yang dihadapi, serta harapan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan. Wawancara juga digunakan untuk menggali tanggapan mengenai keterlibatan anak dalam lomba baca Al-Qur'an dan ceramah, termasuk perubahan yang dirasakan setelah kegiatan berlangsung. Informasi dari wawancara menjadi bahan pertimbangan dalam menilai relevansi program dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Teknik kedua adalah **observasi langsung** terhadap proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan keterlibatan remaja masjid dalam mengorganisasi kegiatan, partisipasi anak selama perlombaan, kemampuan peserta membaca Al-Qur'an dan menyampaikan ceramah, interaksi antarpeserta, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Observasi juga diarahkan pada perilaku yang relevan

dengan pembinaan karakter Islami, seperti kedisiplinan, kesantunan, keberanian tampil di depan umum, dan antusiasme mengikuti kegiatan keagamaan. Hasil observasi dicatat secara sistematis sebagai bahan deskripsi dan evaluasi pelaksanaan program.

Teknik ketiga adalah **dokumentasi**, yaitu pengumpulan data melalui dokumen dan bukti pendukung kegiatan. Dokumentasi meliputi foto pelaksanaan lomba, daftar peserta, susunan acara, catatan panitia, serta dokumen lain yang tersedia dan relevan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sekaligus menjadi bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Apabila angket digunakan, pengumpulan data dapat dilengkapi dengan **kuesioner sederhana** yang diberikan kepada peserta atau orang tua. Pertanyaan dalam angket dapat mencakup ketertarikan anak terhadap kegiatan keagamaan, pengalaman mengikuti lomba, keberanian berbicara di depan umum, motivasi belajar membaca Al-Qur'an, dan penilaian terhadap manfaat kegiatan. Namun, apabila angket tidak benar-benar dilaksanakan, metode ini tidak dicantumkan sebagai teknik yang telah digunakan dalam kegiatan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kondisi awal, proses pelaksanaan, partisipasi peserta, dan tanggapan masyarakat. Informasi dari wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Melalui proses tersebut, evaluasi kegiatan difokuskan pada kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, keterlibatan pihak-pihak terkait, serta indikasi kontribusi kegiatan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an, keberanian berbicara, dan perilaku keagamaan anak. Temuan yang bersumber dari pengamatan dan keterangan informan diperlakukan sebagai indikasi hasil kegiatan, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat yang terukur secara statistik.

Analisis Data

Berdasarkan informasi awal yang dihimpun melalui komunikasi dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat, kegiatan ini dirancang sebagai upaya meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas keagamaan, mendorong pembelajaran Al-Qur'an, serta mengembangkan keberanian berbicara di depan umum. Lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak dipilih sebagai sarana pembinaan yang mengintegrasikan pengetahuan keagamaan, keterampilan, dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Pendekatan tersebut sejalan dengan pembahasan mengenai pendidikan karakter berbasis aktivitas keagamaan yang menekankan pentingnya keterlibatan anak dalam kegiatan yang mendukung pembentukan akhlak (Maulana & Rohmah, 2022). Selain itu, pengelolaan program pembinaan keagamaan remaja masjid dapat dijadikan landasan untuk memahami pentingnya perencanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan lingkungan masyarakat (Aziz, 2022). Analisis terhadap aspek ini dilakukan dengan menelaah keterangan informan mengenai kebutuhan pembinaan anak dan relevansi kegiatan dengan kondisi masyarakat setempat.

Pihak utama yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi Remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo sebagai penyelenggara, anak-anak berusia sekitar 7–12 tahun sebagai peserta, serta pengurus masjid, tokoh agama, guru mengaji, dan orang tua sebagai pihak pendukung. Analisis dilakukan dengan memperhatikan pembagian peran, tingkat keterlibatan, dan bentuk dukungan setiap pihak selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Peran remaja masjid dalam mendukung pembelajaran keagamaan menjadi salah satu aspek yang relevan untuk dikaji dalam kegiatan berbasis komunitas (Hafid & Arifin, 2022). Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam program pembinaan keagamaan anak juga merupakan aspek penting yang dapat diperhatikan dalam menelaah dukungan lingkungan keluarga terhadap kegiatan pendidikan keagamaan (Fitriani, 2023). Dengan demikian, keterlibatan berbagai unsur masyarakat menjadi bagian penting dalam mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan berbasis pemberdayaan komunitas.

Program utama meliputi lomba baca Al-Qur'an dan lomba ceramah anak. Pada lomba baca Al-Qur'an, aspek yang dianalisis mencakup ketepatan bacaan, penerapan kaidah tajwid, kelancaran, dan adab ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang digunakan panitia. Sementara itu, pada lomba ceramah anak, aspek yang diamati meliputi kesesuaian isi ceramah dengan tema keislaman, kejelasan penyampaian, keberanian tampil, dan kemampuan berkomunikasi di depan umum. Pembahasan mengenai lomba tilawah Al-Qur'an sebagai sarana pendidikan karakter Islami relevan dengan kegiatan yang dilaksanakan (Subhan, 2020). Adapun penggunaan ceramah sebagai sarana pendidikan dakwah anak dapat dikaitkan dengan pembahasan mengenai metode ceramah dan keteladanan dalam pendidikan Islam (Sulaiman, 2021). Selain pelaksanaan perlombaan, analisis juga memperhatikan partisipasi anak, interaksi antarpeserta, serta tanggapan orang tua dan masyarakat terhadap kegiatan. Indikator tersebut digunakan untuk mendeskripsikan proses pembinaan, bukan untuk menyimpulkan peningkatan kemampuan secara kuantitatif apabila tidak tersedia data pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Masjid Lamogo, yang berada di lingkungan masyarakat Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Masjid dipilih sebagai lokasi kegiatan karena berfungsi sebagai tempat ibadah sekaligus ruang pembelajaran keagamaan dan interaksi sosial masyarakat. Pembahasan mengenai revitalisasi masjid sebagai pusat pendidikan nilai keislaman memberikan landasan konseptual untuk memahami peran masjid dalam mendukung kegiatan pendidikan berbasis masyarakat (Rahman, 2023). Selain itu, fungsi

masjid dalam pemerataan literasi keagamaan di pedesaan juga relevan untuk menjelaskan potensi masjid sebagai ruang pembelajaran bagi masyarakat (Latifah, 2020). Analisis pada aspek ini dilakukan dengan menguraikan peran lingkungan masjid dalam mendukung pelaksanaan program, menyediakan ruang partisipasi bagi anak, serta mempertemukan remaja masjid, orang tua, tokoh agama, dan masyarakat dalam kegiatan pembinaan.

Program dilaksanakan selama tiga hari, yang mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan perlombaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, penyelenggara melakukan koordinasi, menyiapkan kebutuhan kegiatan, dan mengatur keterlibatan peserta. Tahap pelaksanaan mencakup lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan menelaah jalannya kegiatan, partisipasi peserta, tanggapan pihak yang terlibat, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Dalam konteks pembinaan berbasis masjid, pengelolaan program perlu memperhatikan keteraturan pelaksanaan, keterlibatan pihak terkait, dan kesesuaian kegiatan dengan tujuan pembinaan (Aziz, 2022). Oleh karena itu, evaluasi kegiatan ini diarahkan untuk mengidentifikasi aspek yang telah berjalan dengan baik serta bagian yang masih memerlukan perbaikan. Rincian tanggal pelaksanaan dapat ditambahkan berdasarkan dokumentasi kegiatan agar informasi waktu tersaji secara akurat.

Pelaksanaan program dilakukan melalui keterlibatan aktif remaja masjid dan dukungan masyarakat dalam menyelenggarakan perlombaan yang mendorong anak untuk belajar, berlatih, dan menampilkan kemampuan keagamaannya. Data pelaksanaan dianalisis melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan kegiatan, terutama yang berkaitan dengan partisipasi anak, keterampilan membaca Al-Qur'an, keberanian menyampaikan ceramah, dan respons masyarakat. Selanjutnya, data disajikan secara naratif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap akhir, kesimpulan disusun dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi temuan utama, faktor pendukung, kendala, dan peluang pengembangan program. Uraian mengenai ketiga tahapan analisis data tersebut perlu didukung oleh referensi metodologi penelitian yang secara khusus membahas analisis data kualitatif, karena sumber metodologi tersebut belum tercantum secara jelas dalam daftar pustaka yang diberikan.

Kegiatan pembinaan karakter Islami anak dapat dikaji secara menyeluruh dari aspek kebutuhan, keterlibatan pihak terkait, bentuk program, lokasi, waktu, hingga proses pelaksanaan dan evaluasinya. Hasil pengamatan dan keterangan orang tua maupun pengurus masjid dapat digunakan untuk menggambarkan indikasi kontribusi kegiatan terhadap motivasi anak dalam mempelajari Al-Qur'an, keberanian berbicara di depan umum, kedisiplinan, dan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan. Pembiasaan dan keteladanan merupakan aspek yang relevan untuk dibahas dalam konteks pembentukan karakter religius anak (Astuti, 2021). Selain itu, penguatan kedisiplinan melalui program keagamaan terstruktur dapat menjadi sudut pandang untuk mengkaji pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan berbasis masjid (Utami, 2023). Meskipun demikian, kesimpulan mengenai perubahan karakter perlu didasarkan pada bukti yang benar-benar terkumpul. Tanpa pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan atau instrumen evaluasi yang terstandar, hasil analisis dibatasi pada deskripsi pelaksanaan, respons peserta, dan indikasi manfaat yang dilaporkan oleh informan.

Tahapan XYZ

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa program pembinaan karakter Islami anak melalui lomba baca Al-Qur'an dan ceramah dapat dilaksanakan secara terarah, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahapan kegiatan disusun dengan mengacu pada pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan kegiatan, melaksanakan program, serta mengevaluasi hasil pelaksanaannya. Secara umum, tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan program, persiapan dan pengembangan kegiatan, implementasi program, pengujian atau evaluasi, serta penyusunan tindak lanjut.

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Tahap pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan pembinaan keagamaan anak di lingkungan Masjid Lamogo, Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Identifikasi dilakukan melalui komunikasi dan wawancara awal dengan pengurus masjid, remaja masjid, tokoh agama, dan orang tua. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan, kebutuhan pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keberanian berbicara di depan umum.

Informasi yang diperoleh digunakan untuk menentukan bentuk kegiatan yang relevan dengan kondisi masyarakat. Lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak dipilih sebagai bentuk kegiatan yang mengintegrasikan pembelajaran keagamaan, pengembangan keterampilan, dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Hasil identifikasi ini menjadi dasar penyusunan tujuan dan rencana pelaksanaan program.

2. Perencanaan Program

Tahap kedua adalah menyusun rencana kegiatan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara remaja masjid, pengurus masjid, guru mengaji, dan pihak masyarakat yang bersedia mendukung kegiatan. Aspek yang direncanakan meliputi tujuan kegiatan, sasaran

peserta, bentuk perlombaan, jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, kebutuhan sarana dan prasarana, pembagian tugas panitia, serta mekanisme evaluasi.

Dalam tahap ini, sasaran kegiatan ditetapkan pada anak-anak berusia sekitar 7–12 tahun. Kegiatan dirancang dalam dua bentuk utama, yaitu lomba baca Al-Qur'an dan lomba ceramah anak. Lomba baca Al-Qur'an diarahkan untuk mendorong ketepatan bacaan, kelancaran, dan penerapan kaidah tajwid, sedangkan lomba ceramah ditujukan untuk melatih keberanian, kemampuan menyampaikan pesan keislaman, dan keterampilan berkomunikasi. Perencanaan juga mencakup penentuan kriteria penilaian yang sesuai dengan bentuk perlombaan.

3. Persiapan dan Pengembangan Program

Tahap ketiga adalah mempersiapkan perangkat dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Persiapan dilakukan dengan membentuk atau mengoordinasikan kepanitiaan, membagi tanggung jawab, menyiapkan tempat kegiatan, mengatur pendaftaran peserta, serta menyediakan perlengkapan yang diperlukan. Remaja masjid berperan dalam koordinasi teknis dan mobilisasi peserta, sedangkan pengurus masjid, guru mengaji, tokoh agama, dan orang tua dapat memberikan dukungan sesuai dengan peran masing-masing.

Pengembangan program dilakukan melalui penyusunan susunan acara, ketentuan perlombaan, kriteria penilaian, dan instrumen evaluasi. Pada lomba baca Al-Qur'an, kriteria penilaian dapat mencakup ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, dan adab membaca. Pada lomba ceramah anak, kriteria dapat meliputi kesesuaian isi dengan tema keislaman, kejelasan penyampaian, keberanian tampil, dan kemampuan berkomunikasi. Kriteria tersebut perlu disesuaikan dengan ketentuan yang benar-benar digunakan panitia selama kegiatan.

Selain itu, instrumen evaluasi disiapkan untuk mencatat partisipasi peserta, respons anak selama kegiatan, keterlibatan masyarakat, serta tanggapan orang tua dan penyelenggara. Persiapan instrumen ini diperlukan agar proses evaluasi tidak hanya bertumpu pada kesan umum, tetapi juga didukung oleh catatan yang dapat ditelusuri.

4. Implementasi Kegiatan

Tahap keempat adalah melaksanakan program pembinaan karakter Islami anak melalui lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak di Masjid Lamogo. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Pelaksanaan melibatkan remaja masjid sebagai penyelenggara, anak-anak sebagai peserta, serta dukungan pengurus masjid, tokoh agama, guru mengaji, orang tua, dan masyarakat.

Pada pelaksanaan lomba baca Al-Qur'an, peserta diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus mendorong anak memperhatikan ketepatan bacaan, kelancaran, dan adab. Sementara itu, lomba ceramah anak memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pesan keislaman dengan bahasa yang sesuai dengan usia mereka. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk melatih keberanian tampil, menyusun pesan, dan menyampaikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selama implementasi, penyelenggara melakukan pengamatan terhadap partisipasi peserta, keterlibatan masyarakat, kelancaran kegiatan, serta respons anak terhadap setiap rangkaian acara. Pengamatan ini menjadi bahan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

5. Pengujian dan Evaluasi Program

Tahap kelima adalah melakukan pengujian atau evaluasi terhadap pelaksanaan program. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, pengujian dimaknai sebagai penilaian terhadap keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, dan indikasi manfaat yang dirasakan oleh peserta maupun masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta penelaahan dokumentasi kegiatan.

Evaluasi mencakup beberapa aspek. Pertama, aspek proses, yaitu kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana, keterlibatan panitia, ketersediaan sarana, dan partisipasi peserta. Kedua, aspek keterampilan, yaitu penampilan peserta dalam membaca Al-Qur'an dan menyampaikan ceramah berdasarkan kriteria perlombaan yang digunakan. Ketiga, aspek respons, yaitu tanggapan anak, orang tua, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat terhadap kegiatan. Keempat, aspek manfaat, yaitu indikasi perubahan dalam motivasi belajar Al-Qur'an, keberanian berbicara, kedisiplinan, kesantunan, dan keterlibatan anak dalam aktivitas keagamaan berdasarkan hasil pengamatan dan keterangan informan.

Data evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek proses, keterampilan, respons, dan manfaat. Informasi dari wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Apabila tidak tersedia pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, evaluasi tidak digunakan untuk menyatakan besarnya peningkatan karakter secara kuantitatif atau membuktikan hubungan sebab-akibat. Hasilnya disajikan sebagai deskripsi pelaksanaan dan indikasi manfaat yang didukung oleh data lapangan.

6. Penyusunan Tindak Lanjut

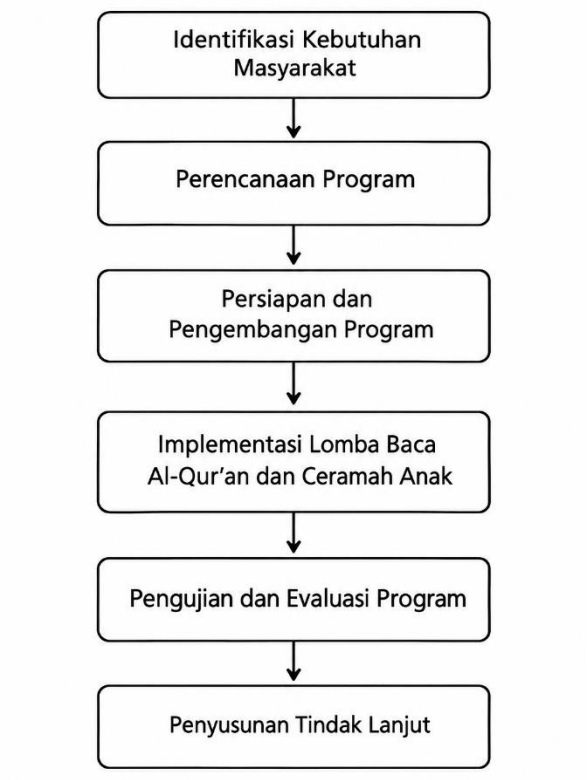
Tahap keenam adalah merumuskan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Tindak lanjut diarahkan untuk mempertahankan aspek kegiatan yang berjalan baik dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan. Rekomendasi yang dapat dipertimbangkan meliputi penyelenggaraan kegiatan serupa secara

berkala, penguatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, pendampingan latihan ceramah anak, peningkatan keterlibatan orang tua, serta penguatan peran remaja masjid sebagai fasilitator pembinaan keagamaan.

Penyusunan tindak lanjut juga dapat mencakup perbaikan instrumen evaluasi, pencatatan jumlah peserta, pendokumentasian hasil penilaian, dan pengumpulan umpan balik secara lebih terstruktur. Dengan demikian, kegiatan serupa pada masa mendatang dapat direncanakan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya dan memiliki dokumentasi yang lebih memadai untuk menilai perkembangan program.

7. Alur Tahapan Kegiatan

Secara sistematis, tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirangkum dalam enam langkah yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penyusunan tindak lanjut. Alur tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Alur tersebut menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dari pelaksanaan program, bukan hanya kegiatan pada akhir acara. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk merumuskan tindak lanjut dan menyempurnakan perencanaan program berikutnya. Pendekatan bertahap ini diharapkan mendukung pelaksanaan pembinaan karakter Islami anak yang partisipatif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Remaja Masjid sebagai Fasilitator Kegiatan Keagamaan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa Remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo memiliki peran penting dalam menginisiasi dan mengoordinasikan kegiatan pembinaan keagamaan bagi anak-anak di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Peran tersebut diwujudkan melalui keterlibatan remaja masjid dalam mempersiapkan program, mengatur pelaksanaan perlombaan, menjalin komunikasi dengan masyarakat, serta mendorong partisipasi anak-anak dalam kegiatan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah. Keterlibatan tersebut memperlihatkan bahwa organisasi remaja masjid mempunyai potensi untuk menjadi penggerak pendidikan keagamaan nonformal di lingkungan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, remaja masjid tidak hanya bertindak sebagai penyelenggara kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai pihak yang terlibat dalam pembinaan anak. Koordinasi dengan tokoh agama, guru mengaji, orang tua, dan unsur masyarakat menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran kegiatan. Dukungan berbagai pihak memungkinkan penyelenggaraan perlombaan berlangsung melalui kerja sama yang berorientasi pada kepentingan peserta. Selain itu, keterlibatan remaja

masjid dalam mengajak anak-anak berpartisipasi menunjukkan adanya upaya membangun lingkungan keagamaan yang lebih terbuka, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan generasi muda.

Peran fasilitator tersebut dapat dipahami melalui fungsi organisasi remaja masjid sebagai penghubung antara kebutuhan pembinaan keagamaan anak dan sumber daya yang tersedia di masyarakat. Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menyampaikan pesan keagamaan, sedangkan tokoh agama dan guru mengaji memiliki pengetahuan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Remaja masjid berperan mempertemukan kedua unsur tersebut melalui penyelenggaraan kegiatan yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, keberadaan remaja masjid memberikan kontribusi organisatoris sekaligus membuka ruang interaksi edukatif antara generasi muda, anak-anak, dan masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan pembahasan (Waluyo & Siswadi, 2023) mengenai peran remaja masjid dalam menggerakkan aktivitas keagamaan masyarakat. Keterkaitan kedua pembahasan tersebut terletak pada pentingnya inisiatif generasi muda dalam menghidupkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Akan tetapi, dalam konteks kegiatan di Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo, perhatian secara khusus diarahkan pada keterlibatan remaja masjid dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang menyasar anak-anak. Fokus ini menunjukkan bahwa aktivitas organisasi remaja masjid dapat dikembangkan tidak hanya untuk meningkatkan partisipasi keagamaan masyarakat secara umum, tetapi juga untuk menyediakan ruang pembelajaran bagi generasi usia dini.

Selain berperan sebagai fasilitator, remaja masjid juga menjalankan fungsi komunikasi dan koordinasi antara peserta, pembimbing, serta unsur masyarakat yang terlibat. Komunikasi yang baik diperlukan agar anak-anak memperoleh informasi mengenai kegiatan, memahami ketentuan perlombaan, dan mengikuti rangkaian acara secara teratur. Pada saat yang sama, koordinasi dengan pembimbing dan tokoh agama mendukung tersedianya arahan yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Peran tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan program keagamaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan penyelenggara dalam mengelola interaksi antarpihak.

Secara keseluruhan, keterlibatan Remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo menunjukkan pentingnya pemberdayaan organisasi pemuda dalam mendukung pendidikan keagamaan berbasis komunitas. Kegiatan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah menjadi salah satu bentuk aktualisasi peran tersebut. Melalui kegiatan ini, remaja masjid memperoleh ruang untuk mengembangkan kemampuan mengorganisasi program, membangun komunikasi dengan masyarakat, dan memfasilitasi pembelajaran keagamaan anak. Agar manfaatnya berkelanjutan, peran tersebut perlu diperkuat melalui perencanaan program yang terarah, pembagian tanggung jawab yang jelas, pendampingan peserta, serta evaluasi yang dapat menjadi dasar perbaikan kegiatan berikutnya.





2. Kontribusi Kegiatan terhadap Pembinaan Karakter Islami Anak

Hasil observasi kegiatan dan informasi yang dihimpun dari orang tua menunjukkan adanya tanggapan positif terhadap penyelenggaraan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak-anak. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas keagamaan di lingkungan masjid. Partisipasi tersebut menjadi penting karena pembinaan karakter Islami tidak hanya membutuhkan penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari melalui kegiatan nyata.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah motivasi anak dalam mengikuti aktivitas keagamaan. Berdasarkan informasi yang disampaikan, anak-anak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan mengaji dan aktivitas masjid. Kondisi ini dapat dipahami sebagai indikasi positif bahwa perlombaan keagamaan mampu menyediakan ruang partisipasi yang menarik bagi anak-anak. Kesempatan untuk mempersiapkan bacaan Al-Qur'an dan menampilkan ceramah memberikan tujuan kegiatan yang konkret sehingga anak mempunyai alasan

untuk berlatih dan mengembangkan kemampuannya. Meskipun demikian, peningkatan motivasi secara pasti perlu didukung data pembanding, misalnya hasil pengamatan sebelum dan sesudah kegiatan atau keterangan peserta yang dihimpun secara sistematis.

Dari aspek religiusitas, lomba baca Al-Qur'an memberikan kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan kemampuan membaca kitab suci sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama. Proses persiapan dan penampilan dapat dimanfaatkan untuk membiasakan anak berlatih, memperhatikan bacaan, dan mengikuti arahan pembimbing. Sementara itu, lomba ceramah menyediakan kesempatan bagi anak untuk mempelajari dan menyampaikan pesan keagamaan yang berkaitan dengan akhlak serta ibadah sehari-hari. Kedua kegiatan tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi karena mengintegrasikan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menyampaikan nilai-nilai Islam secara lisan.

Kontribusi lainnya berkaitan dengan keberanian dan kepercayaan diri anak. Ketika mengikuti lomba ceramah, peserta memperoleh pengalaman berbicara di hadapan orang lain, menyampaikan materi secara terstruktur, dan menghadapi situasi yang menuntut kesiapan mental. Pengalaman tersebut dapat menjadi sarana untuk melatih keberanian tampil serta mengembangkan keterampilan komunikasi. Demikian pula, keikutsertaan dalam lomba baca Al-Qur'an memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan yang telah dipelajari di hadapan peserta dan masyarakat.

Pembahasan ini sejalan dengan(Fajri & Hasanah, 2022), yang dalam naskah awal dikaitkan dengan potensi kegiatan presentasi keagamaan dalam mengembangkan kemampuan verbal dan keterampilan berbicara anak. Persamaan yang dapat ditelaah terletak pada penggunaan kegiatan penyampaian pesan keagamaan sebagai sarana pembelajaran aktif. Dalam konteks pengabdian ini, pengalaman mengikuti ceramah anak memberikan kesempatan untuk mengembangkan keberanian, keterampilan menyampaikan gagasan, dan kemampuan berkomunikasi di lingkungan sosial. Namun, peningkatan kemampuan komunikasi belum dapat dinyatakan secara kuantitatif apabila tidak didukung instrumen penilaian atau pengukuran yang memadai.

Aspek berikutnya adalah pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab. Persiapan untuk mengikuti perlombaan memerlukan kesediaan anak meluangkan waktu untuk berlatih, mengingat materi, dan mengikuti arahan pembimbing. Proses tersebut dapat menjadi sarana pembiasaan perilaku disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Anak juga memperoleh pengalaman untuk mengikuti aturan perlombaan, menunggu giliran, dan menghargai peserta lain. Nilai-nilai tersebut relevan dengan pembinaan karakter Islami karena berkaitan dengan pengendalian diri, penghormatan terhadap orang lain, dan kesungguhan dalam menjalankan tanggung jawab.

(Utami, 2023) sebagaimana disebutkan dalam naskah awal, dikaitkan dengan hubungan antara program keagamaan yang terstruktur dan kedisiplinan belajar anak. Temuan tersebut dapat menjadi pembanding konseptual untuk menjelaskan pentingnya persiapan dan keteraturan dalam kegiatan pembinaan. Akan tetapi, angka peningkatan kedisiplinan sebesar 38% yang disebutkan dalam naskah awal tidak digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan hasil kegiatan di Desa Pattojo karena belum tersedia informasi bibliografis dan metode pengukuran yang memungkinkan hasil tersebut diverifikasi. Oleh sebab itu, kontribusi kegiatan ini terhadap kedisiplinan lebih tepat dibahas berdasarkan perilaku yang benar-benar diamati dan informasi yang diperoleh selama evaluasi.

Informasi dari orang tua juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang mereka amati, antara lain anak menjadi lebih sopan, lebih memperhatikan waktu salat, dan lebih berani tampil di depan umum. Keterangan tersebut memberikan gambaran mengenai persepsi keluarga terhadap perilaku anak setelah mengikuti kegiatan. Keterlibatan orang tua penting dalam pembahasan ini karena keluarga merupakan lingkungan utama bagi pembiasaan karakter. Apabila pengalaman belajar di masjid memperoleh penguatan melalui pendampingan di rumah, nilai-nilai yang diperkenalkan dalam kegiatan dapat memiliki kesempatan lebih besar untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, perubahan perilaku yang dilaporkan orang tua perlu dipahami secara proporsional. Tanpa pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan serta pengamatan dalam jangka waktu yang memadai, perubahan tersebut belum dapat dipastikan sepenuhnya sebagai akibat dari perlombaan. Faktor lain, seperti pendidikan keluarga, kegiatan mengaji rutin, dan pengalaman belajar di sekolah, juga mungkin berkontribusi terhadap perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, hasil yang tersedia lebih tepat menunjukkan adanya tanggapan positif dan indikasi kontribusi kegiatan terhadap pembinaan karakter Islami, bukan membuktikan hubungan sebab-akibat secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah memberikan ruang pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan agama, praktik keagamaan, dan pengembangan keterampilan sosial. Kontribusinya dapat dilihat melalui kesempatan berlatih, pengalaman tampil, interaksi dengan peserta lain, serta keterlibatan pembimbing dan orang tua. Agar dampak pembinaan karakter dapat diketahui secara lebih mendalam, kegiatan berikutnya perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang mengukur indikator karakter secara jelas dan dilakukan secara berkelanjutan.





3. Penguatan Nilai Sosial dan Keagamaan melalui Kegiatan Berbasis Masjid

Selain mendukung pembelajaran keagamaan anak, penyelenggaraan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah juga menyediakan ruang interaksi sosial bagi anak-anak, remaja masjid, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan tersebut mempertemukan berbagai unsur masyarakat dalam suatu aktivitas yang memiliki tujuan bersama, yaitu mendukung pembinaan keagamaan generasi muda. Interaksi tersebut memperlihatkan bahwa masjid memiliki potensi untuk menjalankan fungsi sosial dan pendidikan di samping fungsi utamanya sebagai tempat ibadah.

Dalam kegiatan ini, nilai kerja sama tercermin melalui keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung penyelenggaraan perlombaan. Remaja masjid bertanggung jawab mengoordinasikan kegiatan, sedangkan tokoh agama dan guru mengaji dapat memberikan dukungan pembinaan. Orang tua berperan mendampingi anak, sementara masyarakat memberikan dukungan terhadap terselenggaranya aktivitas masjid. Pembagian peran tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis komunitas memerlukan kerja sama yang melibatkan berbagai unsur dengan tanggung jawab yang saling melengkapi.

Interaksi antara anak-anak dan remaja masjid juga membuka kesempatan bagi terjadinya pembelajaran sosial antargenerasi. Anak-anak tidak hanya mengikuti perlombaan, tetapi juga berinteraksi dengan generasi muda yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan. Melalui interaksi tersebut, anak dapat memperoleh pengalaman mengenai tata tertib, sikap saling menghormati, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kegiatan bersama. Sementara itu, remaja masjid memperoleh pengalaman dalam mengorganisasi program dan berkomunikasi dengan peserta yang lebih muda. Dengan demikian, kegiatan keagamaan dapat memberikan manfaat sosial bagi peserta maupun penyelenggara.

Dari perspektif pembinaan karakter, interaksi sosial selama kegiatan menjadi kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai yang berkaitan dengan ukhuwah Islamiyah, kepedulian, kesantunan, dan penghargaan terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui materi ceramah, tetapi dapat diperkuat melalui perilaku yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Misalnya, peserta belajar menghormati giliran tampil, mengikuti ketentuan perlombaan, dan menerima hasil penilaian. Adapun panitia dapat memberikan contoh perilaku yang adil, santun, dan bertanggung jawab dalam memperlakukan peserta.

Pembahasan tersebut sejalan dengan perspektif(Widodo & Kasmawati, 2022), yang dalam naskah awal dikaitkan dengan pentingnya kolaborasi berbagai unsur masyarakat dalam pembinaan karakter berbasis komunitas. Relevansinya terletak pada kebutuhan untuk membangun hubungan kerja sama antara penyelenggara, keluarga, tokoh agama, dan masyarakat. Dalam konteks Desa Pattojo, kolaborasi tersebut menjadi bagian penting dari pelaksanaan kegiatan karena pembinaan karakter anak tidak dapat sepenuhnya bergantung pada satu pihak. Meski demikian, besarnya kontribusi masing-masing unsur perlu dijelaskan berdasarkan data pelaksanaan, misalnya bentuk dukungan, tingkat partisipasi, dan peran konkret setiap pihak.

Kegiatan keagamaan berbasis masjid juga berpotensi memperkuat hubungan anak dengan lingkungan sosial dan keagamaan mereka. Melalui partisipasi dalam lomba baca Al-Qur'an dan ceramah, anak memperoleh pengalaman langsung yang menghubungkan pembelajaran agama dengan kehidupan komunitas. Pengalaman tersebut dapat memberikan kesan bermakna karena anak terlibat dalam kegiatan bersama, mendapatkan perhatian dari lingkungan sosial, dan memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan. Namun, pembentukan identitas religius merupakan proses jangka panjang yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan dan penguatan nilai-nilai di lingkungan keluarga maupun masyarakat diperlukan agar pengalaman tersebut dapat terus dikembangkan.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah mempunyai dimensi individual dan sosial. Pada tingkat individual, kegiatan menyediakan kesempatan untuk melatih keterampilan keagamaan, keberanian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pada tingkat sosial, kegiatan mendorong interaksi antara anak-anak, remaja masjid, orang tua, dan masyarakat. Keterkaitan kedua dimensi tersebut memperlihatkan potensi kegiatan masjid sebagai sarana pembinaan karakter Islami berbasis komunitas. Agar kontribusinya dapat dipertahankan, program serupa perlu dirancang secara berkelanjutan dan disertai evaluasi yang mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta dari waktu ke waktu.

4. Ringkasan Temuan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan karakter Islami anak dengan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak dilaksanakan pada 18–22 Maret 2025 di Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo, Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Kegiatan ini melibatkan 30 anak usia sekolah dasar, yaitu rentang usia 7–12 tahun. Temuan pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk pembinaan keagamaan berbasis komunitas yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menyampaikan ceramah di hadapan orang lain. Dalam pelaksanaannya, remaja masjid berperan sebagai penggerak dan fasilitator yang membantu mempersiapkan serta menyelenggarakan kegiatan.

Dari aspek pembelajaran individual, lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak menyediakan ruang bagi peserta untuk melatih keterampilan keagamaan, keberanian tampil di depan umum, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Keterlibatan anak dalam rangkaian kegiatan juga menjadi kesempatan untuk membiasakan diri mengikuti aturan, mempersiapkan penampilan, serta menghargai proses pelaksanaan perlombaan. Aspek-aspek tersebut relevan dengan upaya pembinaan karakter Islami karena kegiatan tidak hanya berorientasi pada kemampuan peserta dalam menyelesaikan perlombaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Meskipun demikian, tingkat perubahan karakter anak secara menyeluruh memerlukan pengamatan dan evaluasi lebih lanjut agar dapat dinilai secara lebih terukur.

Dari aspek sosial dan pengorganisasian, kegiatan ini memperlihatkan pentingnya keterlibatan remaja masjid dalam menyediakan ruang pembelajaran keagamaan bagi anak-anak melalui pendekatan partisipatif. Interaksi antara peserta, panitia, keluarga, dan masyarakat turut mendukung terselenggaranya kegiatan dalam lingkungan yang mendorong kebersamaan, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Berdasarkan pendekatan Participatory Action Research (PAR), pelaksanaan kegiatan dapat ditelaah melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi sebagai dasar untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dipandang sebagai salah satu upaya pembinaan karakter Islami berbasis komunitas yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan melalui program keagamaan yang melibatkan anak-anak, remaja masjid, keluarga, dan masyarakat.

5. Kelebihan dan Keterbatasan Pelaksanaan Kegiatan

Kelebihan utama kegiatan ini terletak pada pemanfaatan masjid sebagai lingkungan pembinaan keagamaan yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Kegiatan dirancang dalam bentuk yang memungkinkan anak berpartisipasi secara langsung, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik membaca Al-Qur'an dan penyampaian ceramah. Selain itu, keterlibatan remaja masjid membuka peluang pemberdayaan generasi muda sebagai penggerak kegiatan pendidikan nonformal. Dukungan orang tua, guru mengaji, dan tokoh masyarakat juga berpotensi memperkuat hubungan antara pendidikan keagamaan di masjid dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan lainnya adalah adanya penggabungan dua jenis kegiatan yang memiliki sasaran keterampilan berbeda tetapi saling melengkapi. Lomba baca Al-Qur'an berorientasi pada keterampilan membaca kitab suci, sedangkan lomba ceramah memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pesan keagamaan secara lisan. Kombinasi tersebut memungkinkan kegiatan mencakup aspek keterampilan keagamaan dan komunikasi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan secara kolektif dapat menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat dalam suasana yang mendukung pembelajaran sosial.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan informasi yang tersedia, evaluasi terutama dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi. Apabila evaluasi tidak dilengkapi dengan instrumen penilaian yang terstruktur atau pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, tingkat perubahan kemampuan dan karakter anak belum dapat ditentukan secara kuantitatif. Informasi dari orang tua juga menggambarkan persepsi terhadap perubahan perilaku, sehingga masih memerlukan pengamatan lanjutan untuk mengetahui konsistensi perubahan tersebut.

Keterbatasan berikutnya berkaitan dengan keberlanjutan pembinaan. Perlombaan memberikan pengalaman belajar pada waktu tertentu, tetapi pembentukan karakter Islami memerlukan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan perlu diikuti dengan program lanjutan, seperti pendampingan membaca Al-Qur'an, latihan ceramah berkala, dan evaluasi perkembangan peserta. Program lanjutan juga perlu mempertimbangkan perbedaan kemampuan anak agar pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan tersebut, kegiatan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah dapat dipandang sebagai salah satu bentuk inisiatif pembinaan karakter Islami berbasis masjid yang

berpotensi dikembangkan lebih lanjut. Kontribusinya akan lebih mudah dinilai apabila penyelenggara menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, mendokumentasikan proses pelaksanaan, dan melaksanakan evaluasi berkala. Dengan demikian, pengalaman pengabdian di Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pembinaan keagamaan anak yang lebih terencana, terukur, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo berperan sebagai fasilitator dalam pembinaan karakter Islami anak melalui penyelenggaraan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak dengan melibatkan dukungan pengurus masjid, orang tua, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan indikasi manfaat dalam mendorong motivasi anak untuk mempelajari Al-Qur'an, meningkatkan keberanian berbicara di depan umum, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan di lingkungan masjid. Selain itu, kegiatan keagamaan berbasis masjid menjadi sarana untuk mempererat interaksi sosial, menumbuhkan ukhuwah Islamiyah, dan mendorong tanggung jawab bersama dalam pembinaan karakter Islami anak. Meskipun demikian, keterbatasan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan menyebabkan perubahan karakter anak belum dapat ditentukan secara kuantitatif.

Remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan pembinaan keagamaan anak secara berkelanjutan dengan melibatkan pengurus masjid, guru mengaji, orang tua, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan berikutnya perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, seperti lembar observasi, dokumentasi hasil penilaian lomba, dan kuesioner sederhana, agar manfaat program dapat dievaluasi secara sistematis. Selain itu, penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengkaji perkembangan karakter Islami anak dalam jangka panjang, termasuk konsistensi belajar Al-Qur'an, kedisiplinan beribadah, dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Remaja Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo, pengurus Masjid Lamogo, tokoh agama, guru mengaji, orang tua, serta masyarakat Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, atas dukungan dan partisipasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi secara khusus diberikan kepada remaja masjid yang telah berperan aktif dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan kegiatan lomba baca Al-Qur'an dan ceramah anak sebagai upaya pembinaan karakter Islami sejak dini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para orang tua dan masyarakat yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kerja sama dan kontribusi seluruh pihak menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran kegiatan serta memperkuat upaya pembinaan keagamaan anak di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. (2021). Implementasi Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(1), 15–28.

Aziz, A. (2022). *Manajemen Program Pembinaan Keagamaan Remaja Masjid*. Pustaka Madani.

Fajri, H., & Hasanah, S. (2022). Pengaruh Kegiatan Presentasi Religi terhadap Kemampuan Komunikasi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 55–67.

Fitriani, R. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pembinaan Keagamaan Anak di Masjid. *Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan*, *4*(3), 188–199.

Hafid, R., & Arifin, R. (2022). Remaja Masjid sebagai Mediator Pembelajaran Keagamaan. *Jurnal Sosial Keagamaan*, *8*(2), 112–123.

Jefri, A., & Amin, M. (2022). Kompetisi Keagamaan sebagai Instrumen Identifikasi Minat dan Bakat Keagamaan Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, *7*(1), 44–57.

Latifah, R. (2020). Peran Masjid dalam Pemerataan Literasi Keagamaan di Pedesaan. *Jurnal Sosial Keagamaan*, *5*(1), 77–88.

Maulana, D., & Rohmah, N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Aktivitas Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 55–67.

Octavia, E., Rube'i, M. A., Azwar, I., & Humayroh, S. H. (2024). Peran Remaja Masjid dalam Mengembangkan Karakter Religius Desa Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *6*(2), 4071.

Rahman, N. (2023). *Revitalisasi Masjid sebagai Pusat Pendidikan Nilai Keislaman*. Kencana.

Sapitri, D., Rahman, I. K., & Rosyadi, A. R. (2022). Penanaman Karakter Islami Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(2), 10996.

Subhan, A. (2020). Lomba Tilawah Al-Qur'an sebagai Sarana Pendidikan Karakter Islami. *Jurnal Al-Qalam*, *26*(3), 155–167.

Sulaiman, A. (2021). Pendidikan Dakwah Anak melalui Metode Ceramah dan Keteladanan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *7*(2), 55–64.

Utami, L. (2023). Penguatan Kedisiplinan Anak melalui Program Keagamaan Terstruktur Berbasis Masjid. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, *9*(2), 144–158.

Waluyo, T., & Siswadi. (2023). Optimalisasi Peran Remaja Masjid melalui Nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Religiusitas terhadap Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 13395.

Widodo, A., & Kasmawati, N. (2022). Kolaborasi Komunitas Masjid dalam Pembelajaran Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan*, *7*(1), 88–99.